**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *TEAM TEACHING:*  STUDY DI SMP UTAMA WACANA 8**

**Oleh :**

**Ni Gusti Ayu Made Afrianti**

**STAH Lampung**

**Abstrak:** Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Dalam kenyataannya metode ceramah yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan metode yang dapat mengatasi siswa yang kurang aktif belajar. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Team Teaching* yaitu pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru. Tujuan aktifitas ini adalah menguasai penggunaan model pembelajaran *team teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada kelas VIII di SMP Utama Wacana 8. Proses belajar dinyatakan berhasil apabila rata-rata aktivitas belajar siswa sudah mencapai skor lebih dari atau sama dengan 80 %. Ketuntasan hasil belajar siswa minimal 75 % dari keseluruhan siswa yang telah mendapat nilai minimal 70. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Team Teaching* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Di lihat dari penilaiaan *On Task* siswa di siklus 1 sampai siklus 3 tampak bahwa aktivitas belajar siswa yang pada mulanya 24% naik menjadi 66%. Penilaiaan *Off Task* siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang pada awalnya 4% turun menjadi 1%. Dan hasil penilaiaan siswa pada saat praktek Bhagawad Gita dari siklus 1 sampai siklus 3 tampak bahwa terjadi kenaikan yaitu pada awalnya mendapatkan skor nilai rata-rata 5 naik menjadi 7. Pada penerapan metode *Team Teaching* dengan dua guru, nilai rata-rata yaitu 6, sedangkan nilai rata-rata siswa pada penerapan metode *Team Teaching* dengan tiga guru yaitu 7. Uji t pada taraf nyata 5 % menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berbeda sangat nyata. Artinya, penerapan metode *Team Teaching* dengan tiga guru menghasilkan nilai rata-rata siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa pada team teaching dua guru.

**Kata Kunci :** Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar dan Metode *Team Teaching*.

**PENDAHULUAN**

[Tujuan pendidikan](http://belajarpsikologi.com/pendidikan-budi-pekerti/) adalah menciptakan seseorang menjadi berkualitas dan berkarakter, memiliki pandangan ke depan yang luas dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap berbagai kondisi dan lingkungan. Melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dapat ditingkatkan kualitasnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang luas sehingga akan mampu menghadapi segala tantangan dan memecahkan persoalan-persoalan dalam hidupnya.

**53**

Salah satu bentuk pendidikan yang dapat ditempuh seseorang adalah melalui bersekolah di sekolah formal. Selama menempuh pendidikan di sekolah, seseorang akan melalui suatu proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas yang secara langsung melibatkan siswa akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh kerena itu, perbaikan-perbaikan peroses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan. Demikian pula halnya dengan pelajaran agama Hindu. Untuk mencapai tujuan pendidikan mata pelajaran ini, peningkatkan mutu proses pembelajaran untuk mata pelajaran agama Hindu masih harus terus ditingkatkan.

**54 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 53- 60*

Kualitas pembelajaran agama Hindu di sekolah-sekolah di Lampung masih tampak rendah. Sebagai contoh, proses pembelajaran agama Hindu di sekolah SMP Utama Wacana 8 tidak berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah ini, guru sering menghadapi berbagai masalah, di antaranya, siswa kurang aktif belajar, siswa kurang memberi perhatian terhadap pelajaran agama. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengikuti pelajaran ketika jam belajar agama Hindu. Sebagai akibat dari proses pembelajaran yang kurang berkualitas ini, hasil belajar agama bagi siswa di sekolah ini masih rendah. Dari data yang tercatat pada daftar hadir dan nilai agama Hindu, tampak bahwa rata-rata nilai agama Hindu di SMP Utama Wacana 8 hanya sekitar 6 dengan tingkat kehadiran sekitar 60-70% (Rencana, 2012, komunikasi pribadi).

Dari hasil pengamatan awal, dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab proses pembelajaran agama Hindu tidak berjalan dengan baik, antara lain: 1) faktor guru, yaitu cara mengajar. Guru agama Hindu di sekolah tersebut tidak menerapkan metode mengajar yang baik. Cara guru dalam mengajar adalah hanya menerangkan topik pelajaran dengan metode ceramah, dan ini pun dilakukan secara sekilas saja, tidak ada penekanan, tanya jawab ataupun latihan soal, dan 2) faktor siswa, yaitu siswa yang kurang aktif belajar. Sebagian besar siswa malas belajar, malu bertanya pada guru, belum mampu mengungkapkan pendapat, dan tidak mampu mengerjakan tugas individu. Kedua faktor tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki semangat belajar, tidak aktif belajar dan sulit mengingat pelajaran, akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu ada perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode *Team Teaching* diperkirakan dapat memperbaiki proses pembelajaran Agama Hindu di SMP Utama Wacana 8. Penerapan metode ini dimaksudkan untuk membantu siswa agar terjadi interaksi belajar mengajar yang lebih berkualitas. Metode ini juga bisa meringankan seorang guru pada saat aktifitas belajar mengajar.

Beberapa masalah penelitian yang muncul adalah: **1) a**pakah penerapan metode *Team Teaching* dalam beberapa siklus pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di SMP Utama Wacana 8 Keamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji?, dan 2) apakah penerapan metode *Team Teaching* tiga guru dan dua guru dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji ?

**METODE PENELITIAN**

Afrianti, Ni Gusti Ayu Made, Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

Dengan Metode *Team Teaching:*  Study Di Smp Utama Wacana 8 **55**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan cara tes praktek dan aktivitas siswa. Penelitian ini dilakukan di Desa margojadi, Kecamatan Mesuji timur, Kabupaten Mesuji pada bulan Maret-Mei 2013.

Data yang berupa nilai hasil belajar dikumpulkan melalui tes praktek, sedangkan data aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui pengamatan terhadap setiap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktifitas belajar setiap individu siswa di nilai menggunakan tabel *On Task* dan *Off Task*. *On Task* adalah perilaku yang baik selama aktifitas belajar yang meliputi: 1) Menyimak penjelasan guru, 2) disiplin, 3) Bertanya, 4) Memberikan pendapat, 5) Presentasi dan 6) Mengerjakan tugas. *Off task* adalah perilaku yang menyimpang selama aktivitas belajar yaitu : 1) Berbicara di luar pelajaran, 2) Memandang ke kiri dan ke kanan, 3) Mengganggu teman, 4) Mencari perhatian, 5) Mengerjakan tugas lain dan 6) Keluar masuk kelas.

Data hasil belajar siswa yang berupa nilai tes setiap siklus dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik batang. Nilai rata-rata kelas dihitung untuk setiap siklus proses pembelajaran kemudian disajikan dalam bentuk grafik. Untuk membandingkan hasil penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* oleh 2 guru dengan Team Teaching oleh 3 guru, maka rata-rata nilai hasil belajar siswa penerapan kedua metode ini dibandingkan dengan uji t pada taraf nyata 5% (Sudjana, 2005).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa diamati selama 3 siklus pembelajaran yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Aktivitas belajar yang diamati meliputi aktivitas *On Task* (perilaku yang baik selama aktifitas belajar) dan aktivitas *Off Task* (perilaku yang menyimpang selama aktifitas belajar).

**Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran**

**Siklus I**

Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih rendah. Berdasarkan penilaian terhadap aktivitas *On Task,* siswa yang aktif belajar masih sedikit, Berdasarkan penilaian *On Task* pada siklus I skor rata-rata yang dicapai hanya 24%. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan aktivitas siswa agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.

Pada Tabel 1 disajikan aktivitas *On Task* siswa selama mengikuti belajar-mengajar. Pada siklus I aktivitas *On Task* siswa yang tampak hanya menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang masing-masing telah mencapai 73%, aktivitas lainnya yaitu disiplin, bertanya, memberikan pendapat dan presentasi masih berskor 0%. Oleh karena itu, maka upaya peningkatan aktivitas *On Task* lainnya ini perlu dilakukan.

Aktivitas *Off Task* dalam belajar merupakan aktivitas yang menyimpang dalam belajar. Apabila siswa menunjukkan aktivitas *Off Task* yang tinggi dalam belajar maka tujuan belajar akan sulit tercapai. Hasil penilitaian ini menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas *Off Task* siswa sudah rendah yaitu 4%. Artinya,siswa yang menyimpang dalam akttivitas belajar hanya 4%. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa aktivitas menyimpang yang terjadi pada siswa adalah siswa memandang kekiri ke kanan, mengganggu teman, dan mencari perhatian. Walaupun rata-rata persentasinya masih rendah, semua aktivitas menyimpang dalam belajar dalam siklus I ini perlu diturunkan pada siklus belajar II sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Dari hasil pengamatan aktivitas *On Task* dan *Off Task* siswa dalam belajar siklus I secara umum masih rendah. Sebagian besar siswa dalam aktivitas belajarnya masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan supaya di siklus selanjutnya agar menjadi lebih baik dari siklus I. Aktivitas *On Task* yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal disiplin, bertanya, memberikan pendapat dan presentasi. Sebaliknya aktivitas *Off Task* yang perlu diturunkan adalah siswa mengganggu teman, memandang ke kiri ke kanan, dan mengganggu teman.

**56 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 53- 60*

**Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II**

Pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan penilaian terhadap aktivitas *On Task,* siswa yang aktif baru setengahnya, Berdasarkan penilaian *On Task* pada siklus II skor rata-rata yang dicapai baru 50%. Oleh karena itu, perlu di tingkatkan lagi aktivitas siswa agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.

Pada Tabel 1 disajikan aktivitas *On Task* siswa selama mengikuti belajar-mengajar. Pada siklus II aktivitas *On Task* siswa yang tampak hanya menyimak penjelasan guru 80%, disiplin 100%, bertanya 20%, dan mengerjakan tugas 100%, aktivitas lainnya yaitu memberikan pendapat dan presentasi masih berskor 0%. Oleh karena itu, upaya peningkatan aktivitas *On Task* lainnya ini perlu ditingkatkan.

Hasil penilitaian ini menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas *Off Task* siswa sudah rendah di banding siklus I yaitu 3%. Artinya,siswa yang menyimpang dalam akttivitas belajar hanya 3%. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas menyimpang yang terjadi pada siswa adalah siswa memandang kekiri ke kanan dan mengganggu teman. Walaupun rata-rata persentasinya masih rendah di bandingkan siklus I, semua aktivitas menyimpang dalam belajar pada siklus II ini perlu diturunkan lagi pada siklus belajar III sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Dari hasil pengamatan aktivitas *On Task* dan *Off Task* siswa dalam belajar siklus II secara umum masih sekitar 50%. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan lagi supaya di siklus selanjutnya lebih baik dari pada siklus II. Aktivitas *On Task* yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal memberikan pendapat dan presentasi. Sebaliknya aktivitas *Off Task* yang perlu diturunkan adalah, memandang ke kiri ke kanan, dan mengganggu teman.

**Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus III**

Pada siklus III aktivitas belajar siswa sudah meningkat di banding siklus II. Berdasarkan penilaian terhadap aktivitas *On Task,* sebagian besar siswa sudah aktif, Berdasarkan penilaian *On Task* pada siklus III skor rata-rata yang dicapai 66%.

Pada Tabel 1 disajikan aktivitas *On Task* siswa selama mengikuti belajar-mengajar. Pada siklus III aktivitas *On Task* siswa yang tampak hanya menyimak penjelasan guru 93%, disiplin 100%, bertanya 66%, member pendapat 26%, presentasi 13% dan mengerjakan tugas 100%.

Hasil penilitaian ini menunjukkan bahwa pada siklus III belajar-mengajar aktivitas *Off Task* siswa sudah rendah di banding siklus II yaitu 1%. Artinya,siswa yang menyimpang dalam akttivitas belajar hanya 1%. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas menyimpang yang terjadi pada siswa adalah siswa memandang kekiri ke kanan. Walaupun rata-rata persentasenya masih rendah di bandingkan siklus II.

Afrianti, Ni Gusti Ayu Made, Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

Dengan Metode *Team Teaching:*  Study Di Smp Utama Wacana 8 **57**

Dari hasil pengamatan aktivitas *On Task* dan *Off Task* siswa dalam belajar siklus III secara umum sudah mencapai 66%. Aktivitas *On Task* yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal memberikan pendapat dan presentasi. Sebaliknya aktivitas *Off Task* yang perlu diturunkan adalah, memandang ke kiri ke kanan.

**Table 1. Aktivitas belajar siswa *On Task* dalam 3 siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variable On Task | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| -----------%---------- | | |
| 1 | Menyimak penjelasan guru | 73,33 | 80 | 93,33 |
| 2 | Disiplin | 0 | 100 | 100 |
| 3 | Bertanya | 0 | 20 | 66,66 |
| 4 | Memberi pendapat | 0 | 0 | 26,66 |
| 5 | Presentasi | 0 | 0 | 13,33 |
| 6 | Mengerjakan tugas | 73,33 | 100 | 100 |
| Rata-rata | | 24% | 50% | 66% |

Di lihat dari *Off task* di siklus III, prilaku menyimpang siswa dalam belajan semakin berkurang di bandingkan siklus II menjadi 1%. Jadi di siklus III ini hampir semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cara mengajar ini harus di pertahankan untuk menguasai materi.

**Table 2. Aktivitas belajar siswa *Off Task* dalam 3 siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variable Off Task | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|  |  | --------%-------- | | |
| 1 | Berbicara di luar pelajaran | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Memandang kekiri dan kekanan | 6,66 | 13,33 | 6,66 |
| 3 | Mengganggu teman | 6,66 | 6,66 | 0 |
| 4 | Mencari perhatian | 13,33 | 0 | 0 |
| 5 | Mengerjakan tugas lain | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Keluar masuk kelas | 0 | 0 | 0 |
| Rata-rata | | 4% | 3% | 1% |

Dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Team Teaching* dengan menggunakan penilaian *On Task* dan *Off Task* aktivitas belajar siswa di setiap siklus banyak yang menimbulkan perubahan, siswa lebih aktif belajar di bandingkan aktivitas belajar sebelumnya.

**Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar praktek Bhagawad Gita siswa dinyatakan dengan nilai praktik. Pada Tabel 3 dapat di lihat nilai praktik 15 siswa dalam tiga siklus belajar mengajar. Pada siklus I nilai praktik siswa masih rendah yaitu berkisar 4,5 sampai dengan 5. Nilai praktik ini belum cukup memenuhi ketuntasan belajar siswa untuk pelajaran agama Hindu yaitu 7,00

Pada siklus II nilai hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu menjadi berkisar 6,0 sampai dengan 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Team Teaching* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Begitu juga hasil belajar pada siklus III, nilai praktik siswa telah mencapai 7,0 – 8,5 yaitu nilai yang telah melampaui batas minimum ketuntasan belajar agama Hindu (Tabel 3).

**58 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 53*

**Table 3. Nilai Praktek Bhagawad Gita dalam 3 siklus.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| **1** | Iluh karningsih | **5,0** | **6,0** | **8,5** |
| **2** | Kadek darmawan | **5,5** | **6** | **7,5** |
| **3** | Kadek darmini | **5,0** | **6,5** | **8** |
| **4** | Kadek muliana | **5,0** | **6** | **7,5** |
| **5** | Ketut hendri | **5,0** | **6,5** | **7** |
| **6** | Ketut purwanti | **5,5** | **6** | **8** |
| **7** | Ketut suteja | **4,5** | **6** | **7** |
| **8** | Komang agus | **5,0** | **6** | **7,5** |
| **9** | Made murni | **5,0** | **6** | **8** |
| **10** | Made sugiarti | **5,5** | **6** | **7,5** |
| **11** | Made suma dhana | **4,5** | **6** | **7,5** |
| **12** | Nyoman saputra | **5,0** | **6** | **7** |
| **13** | Wayan angga wijaya | **4,5** | **6,5** | **8,5** |
| **14** | Wayan wida prinanto | **5,5** | **6,5** | **7,5** |
| **15** | Wayan yogi | **5,0** | **6** | **8** |
| Rata-rata | | **5** | **6** | **7** |
| Standar Deviasi | | **0,35** | **0.22** | **0,44** |

Penerapan metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas 15 siswa yang mengikuti praktik Dharma Gita yaitu membaca sloka Bhagawad Gita yang meningkat dari siklus I sampai siklus III (Gambar 1). Pada siklus I nilai rata-rata kelas praktek Bhagawad Gita adalah 5,0 ± 0,35. Setelah dilakukan perbaikan metode mengajar dan peningkatan aktivitas *On Task* dan menurunkan *Off task* belajar siswa maka pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 6,0 ± 0,22dan terus meningkat yaitu pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 7,0 ± 0,44 . Dari data ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *Team Teaching* selama 3 siklus pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

*Afrianti, Ni Gusti Ayu Made, Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*

*Dengan Metode Team Teaching: Study Di Smp Utama Wacana 8* **59**

**Gambar 1. Data hasil belajar selama 3 siklus**

**Metode *Team Teaching* Dengan Dua Guru Dan Tiga Guru**

Hasil pembelajaran yang di ukur dari penerapan metode team teaching dengan dua guru dan tiga guru adalah nilai tes tertulis. Penerapan metode team teching ini di lakukan terhadap teori membaca yang dilakukan hanya sekali tatap muka. Hasil pembelajaran metode *Team Teching* ini di sajikan pada Table 4. Pada tabel ini dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada penerapan team teching dengan dua guru yaitu 6 sedangkan nilai rata-rata siswa pada penerapan team teching dengan tiga guru yaitu 7. Uji t pada taraf nyata 5 % menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berbeda sangat nyata. Artinya , penerapan metode team teching dengan tiga guru menghasilkan nilai rata-rata siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa pada team teaching dua guru. Karena Siswa dapat bimbingan yang lebih intensifna dari tiga guru dan dengan catatan diantara guru tidak ada yang konflik.

**Table 4. Hasil nilai dengan 2 metode**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **2 guru** | **3 guru** |
| 1 | Iluh karningsih | 6 | 6 |
| 2 | Kadek darmawan | 6 | 7 |
| 3 | Kadek darmini | 7 | 8 |
| 4 | Kadek muliana | 6 | 7 |
| 5 | Ketut hendri | 6 | 8 |
| 6 | Ketut purwanti | 6 | 6 |
| 7 | Ketut suteja | 6 | 7 |
| 8 | Komang agus | 7 | 8 |
| 9 | Made murni | 7 | 7 |
| 10 | Made sugiarti | 6 | 7 |
| 11 | Made suma dhana | 6 | 7 |
| 12 | Nyoman saputra | 6 | 8 |
| 13 | Wayan angga wijaya | 6 | 7 |
| 14 | Wayan wida prinanto | 5 | 6 |
| 15 | Wayan yogi | 6 | 7 |
| **Jumlah** | | **92** | **106** |
|  | **Rata-Rata** | **6.0** | **7.0** |
|  | **t Test** | **0.000287403** | **Sangat Nyata** |

**SIMPULAN**

**60 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 53 - 60*

Penerapan *team teaching* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Di lihat dari penilaiaan *On Task* siswa di siklus 1 sampai siklus 3 aktivitas belajar siswa yang tadinya 24% naik menjadi 66% dan di penilaiaan *Off Task* siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 aktivitas siswa yang tadinya 4% menurun menjadi 1%. Dan hasil penilaiaan siswa pada saat praktek Bhagawad Gita dari siklus 1 sampai siklus 3 yang tadinya mendapatkan skor nilai rata-rata 5 kemudian nilai skor rata-ratanya naik menjadi 7.

Nilai rata-rata siswa pada penerapan team teching dengan dua guru yaitu 6 sedangkan nilai rata-rata siswa pada penerapan team teching dengan tiga guru yaitu 7. Uji t pada taraf nyata 5 % menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berbeda sangat nyata. Artinya, penerapan metode *team teching* dengan tiga guru menghasilkan nilai rata-rata siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa pada *team teaching* dua guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sudjana. 2005. Metode Statistika. Tarsito: Bandung.